

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi menguntungkan yang dapat digunakan kapanpun dan dimanapun berada dimana dengan memilikinya maka secara tidak langsung seseorang tersebut sudah menuju proses untuk membuat derajat hidup dan dirinya sendiri menjadi naik dan berada diatas, Hal tersebut sesuai dengan pendapat Donald, Mc (1959 : 67) bahwa *“Educational, in the sense used here, is a process or an activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human beings”*, yang memiliki arti *“pendidikan merupakan suatu proses atau kegiatan yang menuju kearah perubahan-perubahan dari kebiasaan atau tingkah laku manusia itu sendiri”*. Beberapa hal tentang pendidikan tidak akan terlepas dari proses pembelajaran yang sebagian besar dilakukan secara formal di sekolah dan memiliki sistem pendidikan formal yang umumnya wajib. Contohnya seperti sekolah yang merupakan salah satu bentuk lembaga untuk pengajaran para siswa-siswi yang berada di bawah pengawasan guru dan secara tidak langsung siswa mengalami kemajuan dengan serangkaian kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan atas setelah terdata lulus atau telah menyelesaikan pendidikan tahap dasar dan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Sekolah Menengah Atas juga ditempuh dengan kurun waktu 3 tahun yang dimana di mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Sekolah yang juga dapat difungsikan sebagai penyedia sarana dan prasarana proses kegiatan belajar

mengajar harus bisa memfasilitasi penunjang belajar siswa. Guru yang dimana menjadi fasilitator dan juga sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar harus mengembangkan kemampuan dan menumbuhkan minat belajar siswa dan diaman siswa tersebut juga harus lebih aktif pada proses belajar mengajar untuk dapat mengakses keilmuannya.

Berdasarkan penjabaran di atas, salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan dengan melakukan pembaharuan yang berdasar pada dibidang pendidikan itu sendiri dapat dilakukan dengan cara peningkatan pada kualitas pembelajaran dengan pendekatan atau peningkatan dalam menggunakan model pembelajaran yang baru dan merupakan rancangan dari cara penyampaian materi pada proses pembelajaran yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Pane, Aprida, dkk (2017: 6) dalam jurnalnya menjabarkan bahwa “Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan sehingga interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi”.

Pendapat tambahan dipaparkan oleh Triato dalam Pane, Aprida, dkk (2017: 6) menyatakan “Pada hakikatnya, bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai”, maka dalam hal ini secara tidak langsung untuk menjadi seorang guru yang profesional sudah menjadi tuntutan bagi para tenaga pendidik guna

menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas, memicu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran guna mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran namun ada pula tambahan pendapat dari Suroso Panji, dkk (2020 : 1750) dalam jurnalnya yang menyatakan *“The learning process is carried out by carrying out a curriculum design that is based on the vision and mission of the study program is responding to the challenges of scientific progress and development”* dengan artian *“Proses pembelajaran dilakukan dengan melaksanakan desain kurikulum yang didasarkan pada visi dan misi pada kajian program dalam menjawab tantangan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan”*.

Guru dan siswa sering menghadapi masalah-masalah yang timbul selama proses pembelajaran seni budaya, contohnya dalam pembelajaran notasi musik yang terfokus pada pengenalan dasar pada notasi balok yang dapat mengakibatkan siswa kurang mengetahui apa saja dasar dari notasi musik terkhusus pada not balok. Sebagian siswa tidak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran yang diakibatkan oleh pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga membuat siswa menjadi bosan terhadap pelajaran tersebut.

Membahas tentang materi ajar, notasi musik (not balok) merupakan salah satu materi dasar pada pembelajaran seni budaya terkhusus untuk kelas X SMA N 1 Batang Kuis. Dimana SMA Negeri 1 Batang Kuis merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas Negeri yang terdapat di Kecamatan Batang Kuis yang berlokasi di Jalan Pancasila, Gg. Pendidikan, Desa Payagambar, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Di SMA Negeri 1 Batangkuis dan juga memiliki guru-guru yang berpengalaman dalam bidang pendidikan sebanyak 48

orang dengan berbagai bidang yang mereka tekuni dan terkhusus pada mata pelajaran Seni Budaya Keterampilan (SBK), SMA Negeri 1 Batang Kuis memiliki 2 orang guru yang berbeda jurusan yakni ada yang berkonsentrasi pada Seni Rupa dan ada juga yang berkonsentrasi pada Seni Musik.

Pembelajaran yang terkhusus pada mata pelajaran seni budaya bidang seni musik, yang akan diajarkan adalah terkait dengan materi notasi musik (not balok) karena pada dasarnya peserta didik kelas X belum seutuhnya mengetahui pengetahuan tentang notasi musik (not balok). Notasi musik merupakan teori dasar pada dunia pembelajaran musik yang harus dipahami para siswa sebelum melanjutkan ke materi pembelajaran musik berikutnya dan juga dalam pembelajaran notasi musik, not balok merupakan hal yang biasa dan sering digunakan. Menurut Eko Kurniawan dalam jurnal Maressa,dkk (2013 : 2), memaparkan bahwa “hal pertama yang harus dikuasai untuk dapat menguasai teori musik adalah membaca notasi, karena apabila diibaratkan pada proses belajar membaca, maka notasi merupakan gambaran huruf-huruf tertulis yang digunakan untuk membaca” sehingga hampir diseluruh negeri yang mempelajari musik pasti akan menggunakan not balok sebagai bahasa internasionalnya dalam dunia musik.

Banyak siswa yang tidak mengerti dan tidak mau tahu seberapa pentingnya teori dasar dari notasi musik (not balok) sehingga banyak yang menganggap bahwa pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) hanya sekedar bermain alat musik saja dan juga banyaknya siswa yang sudah bisa memainkan alat musik secara otodidak sehingga jika diberikan pembelajaran secara teori mereka akan cepat bosan dan tidak memperdulikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran

sehingga pada akhirnya pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan siswa akan cenderung mendapatkan nilai yang dibawah rata-rata. Berdasarkan dari hasil observasi awal di kelas X Mia-1 SMA Negeri 1 Batang Kuis, masalah yang ditemukan yaitu tingkat pemahaman pada materi notasi balok yang sangat minim dan juga rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni budaya.

Dari hasil observasi awal yang pernah dilakukan secara langsung dengan guru bidang studi seni budaya bidang musik di kelas, sangat banyak siswa cenderung diam dan kurang aktif ketika pembelajaran dengan pokok bahasan teori berlangsung namun berbanding terbalik jika saat pembelajaran praktik dilakukan maka sebagian besar siswa secara serempak bersemangat mengikuti pembelajaran, kebanyakan siswa tidak berinteraksi dengan baik dan tidak memperdulikan pembelajaran seni budaya secara teori sehingga berdampak pada hasil belajar siswa kelas X Mia-1 SMA Negeri 1 Batang Kuis sebanyak 65% siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai 75 dan untuk selebihnya siswa mendapat nilai dibawah KKM, sehingga membuat siswa harus mengikuti remedial untuk perbaikan nilainya, namun dalam jurnalnya Sujono, Adyn Noor Siva Ahadiah,dkk (2020 : 2) menyatakan “Kemampuan membaca notasi musik sangat penting dimiliki oleh siswa yang belajar musik maka memiliki kemampuan tersebut, siswa akan lebih mudah dalam proses belajar bermain instrumen”.

Hal ini disebabkan guru masih menggunakan model dan metode pembelajaran yang kurang tepat, berbicara terlalu banyak dan kurang mengamati siswa, sehingga kurangnya rangsangan keaktifan serta kurangnya respon dari pemahaman akan materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa saat belajar.

Guru menggunakan metode dan model pembelajaran seperti ceramah, diskusi namun akan ada saatnya untuk beberapa pertemuan pada materi tentang praktik akan melakukan demonstrasi dan diskusi secara berkelompok, namun dengan begitu pun masih tetap saja dimana hanya guru saja yang berperan aktif dalam menjelaskan materi yang sedang diajarkan, sementara siswa hanya diam mendengar sehingga dengan begitu guru tidak tahu seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkannya. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa dan dapat mengukur kadar kepeahaman mereka terhadap materi notasi musik (not balok) yang diajarkan adalah model pembelajaran *superitem*. Pada Wahyuni, Rika,dkk (2019 : 63) dalam jurnalnya menyatakan “Strategi model pembelajaran *Superitem* merupakan pembelajaran yang dimulai dari pemberian soal-soal yang sederhana kemudian meningkat pada kriteria soal-soal yang lebih kompleks. Pembelajaran tersebut menggunakan soal-soal bentuk *superitem*, dimana pada satu bentuk soal tugas *superitem* terdiri dari beberapa item yang soalnya dari tahapan yang sederhana sampai pada tahapan yang lebih kompleks”.

Dengan begitu maka dapat dijabarkan model pembelajaran *superitem* ini mengajak siswa untuk lebih aktif dimana akan tercipta sebuah interaksi dalam proses pembelajaran sehingga dengan begitu dapat diukur tingkat pemahaman siswa dan juga dengan memberikan soal-soal berbentuk tugas yang ditentukan secara bertingkat dimulai dari tugas dengan tingkat mudah, tugas sedang dan tugas yang sukar sehingga dengan begitu akan berdampak pula dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Permatasari, Besse Intan (2014 : 1) dalam jurnalnya menyatakan “siswa yang diajar dengan diterapkannya model pembelajaran *Superitem* dengan

siswa yang diajar tanpa diterapkannya model pembelajaran *Superitem*, dimana hasil belajar pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Superitem* lebih tinggi dibanding dengan siswa yang diajar tanpa diterapkan model pembelajaran *Superitem*” dan juga didukung dengan pemaparan Maftuh, M Kholidin,dkk (2018 :

1) dalam jurnalnya menyatakan :

“Based on the results of the analysis and testing of hypotheses, it was concluded that the use of Superitem learning models had a positive effect on improving student learning achievement, and there were differences in the increase in learning achievement between students learning using super-learning models with students” dengan artian “Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Superitem* memiliki efek positif pada peningkatan prestasi belajar siswa, dan terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar antara siswa yang memiliki pembelajaran menggunakan super model pembelajaran dengan siswa”.

Mengingat sangat berpengaruh dari pemilihan cara guru atau strategi mengajar guru dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang deapat diterapkan dalam proses pembelajaran, maka dalam penelitian ini akan digunakan model pembelajaran *superitem* dalam pembelajaran notasi musik yang khususnya terfokus pada pengenalan tentang peletakan notasi balok pada paranada, penamaan notasi balok pada paranda.

Pembahasan batasan materi ini akan dapat dilihat apakah ada hasil yang signifikan terhadap hasil belajar notasi balok pada mata pelajaran seni budaya siswa di kelas X Mia-1 SMA Negeri 1 Batang Kuis. Penerapan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat membuat kemajuan bagi para siswa pada proses penalaran mereka terhadap apapun yang mereka lakukan dan agar para siswa dapat berfikir secara sistematis sehingga dapat berpengaruh kepada pengembangan sikap

nilai dan tingkah laku yang dapat sebanding dengan kemajuan prestasi mereka baik dalam ruang lingkup sekolah ataupun luar sekolah. Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dengan begitu penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Model Pembelajaran Superitem Pada Materi Notasi Musik (Not Balok) Di Kelas X Mia-1 SMA Negeri 1 Batang Kuis”**.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian tidak akan terlepas dari permasalahan yang terdapat didalamnya sehingga dengan begitu penelitian tersebut akan dianggap penting. Sehingga dalam bukunya Hardani,dkk (2020 : 77) menyatakan bahwa “masalah juga disebut dengan kesenjangan (*discrepancy*) yakni kesenjangan yang terjadi antar apa yang seharusnya (harapan) dan apa yang ada pada kenyataan sekarang”.

Berdasarkan uraian dari latar belakang sebelumnya maka akan ada beberapa masalah yang akan diidentifikasi, yaitu :

1. Pembelajaran materi notasi musik (not balok) pada kelas X Mia-1 SMA Negeri 1 Batang Kuis yang kurang maksimal.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru pada proses pembelajaran materi notasi musik (not balok) di kelas X Mia-1 SMA Negeri 1 Batang Kuis yang kurang efisien sehingga belum maksimal dalam membentuk pemahaman siswa dalam pembelajaran materi notasi balok.
3. Hasil belajar seni budaya dalam materi notasi musik (not balok) yang telah dicapai siswa kelas X Mia-1 SMA Negeri 1 Batang Kuis yang masih belum memuaskan.

4. Kesulitan yang dihadapi sebagian besar siswa kelas X Mia-1 SMA Negeri 1 Batang Kuis dalam pembelajaran notasi musik (not balok) adalah proses dari memahami materi yang telah disampaikan guru.
5. Kurangnya pemahaman siswa kelas X Mia-1 SMA Negeri 1 Batang Kuis terhadap materi notasi musik (not balok) sehingga berdampak pada respon yang diberikan siswa saat pembelajaran berlangsung.
6. Kurangnya minat siswa kelas X Mia-1 SMA Negeri 1 Batang Kuis pada materi seni budaya bersifat teori sehingga berdampak pada pembelajaran notasi musik (not balok).
7. Banyaknya siswa di SMA Negeri 1 Batang Kuis yang paham tentang belajar musik secara praktik saja namun saat guru menyampaikan materi notasi balok dan secara teori maka mereka akan acuh tak acuh serta cepat merasa bosan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan Masalah merupakan ruang lingkup yang tertera pada masalah yang akan diberi pembatasan sehingga dengan begitu masalah tersebut tidak terlalu luas dan bisa lebih terfokus kepada masalah yang telah dibatasi dan pembatasan masalah juga merupakan langkah yang tak kalah penting dalam menentukan kegiatan penelitian (Gunawan, 2015:109).

Dari penjabaran diatas, berikut pembatasan masalah yang akan dibahas pada penelitian, berikut ini :

1. Model pembelajaran *superitem* dalam materi notasi musik (not balok) di kelas X Mia-1 SMA Negeri 1 Batang Kuis.

2. Hasil belajar notasi musik (not balok) di kelas X Mia-1 SMA Negeri 1 Batang Kuis dengan menggunakan model pembelajaran *superitem*.
3. Kesulitan menggunakan model pembelajaran *superitem* dalam materi pelajaran notasi musik (not balok) di kelas X Mia 1 SMA Negeri 1 Batang Kuis.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang timbul berdasarkan judul maupun latar belakang yang ada dan juga merupakan hal inti dari penelitian yang didalamnya terkandung pertanyaan yang akan diteliti dalam penelitiannya tersebut (Sujarweni, wiratna 2014 : 54).

Maka dengan begitu, rumusan masalah untuk penelitian berikut yakni :

1. Bagaimana Model pembelajaran *superitem* dalam materi notasi musik (not balok) di kelas X Mia-1 SMA Negeri 1 Batang Kuis?
2. Bagaimana hasil belajar notasi musik (not balok) di kelas X Mia-1 SMA Negeri 1 Batang Kuis dengan menggunakan model pembelajaran *superitem*?
3. Apa saja Kesulitan menggunakan model pembelajaran *superitem* dalam materi pelajaran notasi musik (not balok) di kelas X Mia-1 SMA Negeri 1 Batang Kuis?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menjelaskan mengenai apa saja yang akan dicapai dalam penelitian dan menuliskan apa saja yang akan dicapai dalam rumusan masalah (Sujarweni, wiratna 2014 : 55).

Jadi dapat dituliskan, tujuan dari penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui model pembelajaran *superitem* dalam materi notasi musik (not balok) di kelas X Mia-1 SMA Negeri 1 Batang Kuis.
2. Untuk mengetahui hasil belajar notasi musik (not balok) di kelas X Mia-1 SMA Negeri 1 Batang Kuis dengan menggunakan model pembelajaran *superitem*.
3. Untuk mengetahui kesulitan menggunakan model pembelajaran *superitem* dalam materi pelajaran notasi musik (not balok) di kelas X Mia-1 SMA Negeri 1 Batang Kuis.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mengungkapkan secara spesifik kegunaan yang dapat dicapai dari aspek teoretis (keilmuan) dengan menyebutkan kegunaan teoretis apa yang dapat dicapai dari masalah yang diteliti dan aspek praktis dengan menyebutkan kegunaan apa yang dicapai dari penerapan pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian (Sujarweni, wiratna 2014 : 56).

Manfaat dari penelitian ini yakni :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah pengetahuan tentang penerapan pembelajaran *superitem* pada peserta didik kelas X Mia-1 SMA Negeri 1 Batang Kuis.
 - b. Sebagai bahan informasi tambahan tentang pembelajaran *superitem* pada pembelajaran Notasi Balok di SMA Negeri 1 Batang Kuis.
 - c. Sebagai wawasan baru tentang pembelajaran *superitem* dalam pembelajaran musik yang selama ini hanya dipakai dalam pembelajaran eksakta.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada guru melalui analisis dalam proses belajar mengajar musik.
- b. Sebagai tambahan kajian secara teoritis bagi kepustakaan Seni Musik, Universitas Negeri Medan.
- c. Sebagai bahan referensi bagi para peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.

